

KESIAPAN KABUPATEN CIANJUR DALAM MENGHADAPI KOMUNITAS EKONOMI ASEAN 2015

**Anneu Permatasari
170820120505
Universitas Padjadjaran**

Program Magister, Program Studi Ilmu Politik
Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Padjadjaran
Jl. Bukit Dago Utara No. 25 Bandung 40135
Email : annepermatasari@gmail.com

Abstrak

Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 yang akan segera diberlakukan di akhir tahun 2015 merupakan suatu kesepakatan yang telah disepakati oleh seluruh negara ASEAN. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ASEAN, kesetaraan kesejahteraan, meningkatkan daya saing negara-negara ASEAN di dunia, dan untuk terciptanya pasar bebas di negara-negara ASEAN dengan diberlakukannya bebas pajak dalam setiap transaksi perdagangan lintas batas negara-negara ASEAN.

Tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan Kabupaten Cianjur dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 dengan melihat potensi yang ada di Kabupaten Cianjur diantaranya di bidang ekonomi, pertanian, perikanan dan perkebunan, serta dibidang pariwisata. Penelitian ini diantaranya menggunakan konsep regionalism, integrasi ekonomi dan *paradiplomacy*.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan, mencatat, menganalisa, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik wawancara dan teknik pengumpulan data sekunder atau melalui studi kepustakaan.

Hasil penelitian dipaparkan mengenai kesiapan Kabupaten Cianjur dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 dengan melihat potensi yang ada di daerah Kabupaten Cianjur, dan penelitian ini berfokus dan dikaitkan pada salah satu point dari Cetak Biru Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 yaitu kebijakan persaingan usaha, kebijakan perlindungan konsumen, kebijakan Hak atas Intelektual, infrastruktur, perpajakan dan E-Commerce.

Melalui hasil penelitian dapat peneliti disimpulkan bahwa Kabupaten Cianjur belum begitu siap untuk menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015, pemerintah daerah Kabupaten Cianjur harus lebih optimal dalam meningkatkan SDM masyarakat Cianjur, melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha agar dapat meningkatkan kualitas produk serta promosi, dan juga disertai dengan kebijakan pemerintah daerah yang mendukung terciptanya daya saing produk Cianjur dengan produk Negara lain. Kemudian pemerintah dan juga pelaku usaha harus bekerjasama untuk dapat bersaing dengan negara lain di Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

Kata kunci : Integrasi Ekonomi, Kabupaten Cianjur, Komunitas Ekonomi ASEAN.

Abstract

ASEAN Economic Community in 2015 which will take effect immediately at the end of 2015 an agreement that has been agreed by all ASEAN countries. It aims to improve the welfare of the ASEAN community, equality of well-being, improve the competitiveness of ASEAN countries in the world, and for the creation of a free market in ASEAN countries with the implementation of tax-free in any cross-border trade transactions ASEAN countries.

The general objective of this research was to determine the readiness of Cianjur regency in facing ASEAN Economic Community in 2015 to see the potential that exists in Cianjur in economy, agriculture, fisheries and plantations, as well as in tourism. This study them using the concept of regionalism, economic integration and paradiplomacy.

The method used by the researchers is a qualitative research method that aims to describe, record, analyze, and interpret the conditions that are going on. Data collection techniques used by researchers is using interview techniques and secondary data collection techniques or through library research.

Presented research results regarding the readiness of Cianjur regency in facing ASEAN Economic Community in 2015 to see the potential that exists in the area of Cianjur, and this research focuses and linked at one point of the ASEAN Economic Community Blueprint 2015 that competition policy, consumer protection policy, Intellectual Property Rights (IPR), infrastructure, taxation and E-Commerce.

Through the research results can researchers conclude that Cianjur Regency yet so ready to facing the ASEAN Economic Community in 2015, the local government should be optimized Cianjur district in improving human resources of Cianjur, to provide guidance to businesses in order to improve product quality and promotion, and also accompanied by a policy local governments that support the creation of Cianjur product competitiveness with other countries products. Then the government and also businesses emotion work together to be able to compete with other countries in the ASEAN Economic Community in 2015.

Keyword : economic integration, Cianjur Regency, ASEAN Economic Community.

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi dunia yang begitu pesat, telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan dan mempertajam persaingan dalam

strategi pembangunan yang mengandalkan ekspor. Di pihak lain hal tersebut merupakan peluang baru yang dapat dimanfaatkan untuk keberhasilan pelaksanaan pembangunan bagi negara yang sedang berkembang ataupun maju.

Proses globalisasi telah meningkatkan kadar hubungan saling ketergantungan antarnegara, bahkan menimbulkan proses menyatunya ekonomi dunia sehingga batas-batas antar negara dalam berbagai praktik dunia usaha/bisnis seakan-akan dianggap tidak berlaku lagi. Perdagangan bebas sangat erat kaitannya dengan integrasi ekonomi, karena perdagangan bebas adalah implikasi dari adanya integrasi ekonomi, dan sebaliknya kemunculan perdagangan bebas juga terjadi karena terciptanya integrasi ekonomi.

Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 sendiri merupakan sebuah kesepakatan antara anggota ASEAN yang bertujuan untuk menghimpun negara-negara ASEAN ke dalam sebuah pasar tunggal. Konsekuensi logis dari rencana ini adalah adanya pasar bebas (*Free Trade Area*) antara negara-negara anggota ASEAN. Seluruh daerah di Indonesia harus mempersiapkan langkah dan strategi untuk menghadapi ancaman gelombang ekonomi “Komunitas Ekonomi ASEAN 2015” dengan menyusun dan menata kembali kebijakan-kebijakan nasional yang diarahkan agar dapat lebih mendorong dan meningkatkan daya saing (*competitiveness*) sumber daya manusia dan industri di Indonesia.

Kabupaten Cianjur merupakan daerah dengan latar belakang sumberdaya alam yang dimiliki cenderung merupakan daerah dengan basis pertanian yang dominan. Lahan-lahan pertanian tanaman pangan dan hortikultura, peternakan, perikanan, perkebunan dan kehutanan merupakan sumber kehidupan bagi

masyarakat. Dalam artikel ini akan dibahas bagaimana peluang dan tantangan Kabupaten Cianjur dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015, dengan lebih difokuskan pada point kedua cetak biru Komunitas Ekonomi ASEAN yaitu meningkatkan daya saing dengan beberapa faktor pendorong yaitu Kebijakan persaingan usaha, kebijakan perlindungan konsumen, pembangunan infrastruktur, Hak atas Intelektual, perpajakan, dan e – commerce.

Metode

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif dipilih oleh penulis dalam penelitian ini mengingat bahwa tujuan dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesiapan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dalam memasuki Komunitas Ekonomi ASEAN 2015. Pendekatan kualitatif dipilih karena data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang mendalam dan detail tentang kesiapan Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat dalam memasuki Komunitas Ekonomi ASEAN 2015, sehingga data yang dikehendaki adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Kemudian Penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi lapangan.

Hasil dan Pembahasan

1. Kebijakan persaingan Usaha

Tantangan yang dihadapi Kabupaten Cianjur mengenai kebijakan persaingan usaha ini adalah :

- a) Belum optimalnya pembinaan dan pengarahan mengenai kebijakan persaingan usaha dari pemerintah daerah terhadap pelaku usaha.

- b) Promosi yang dilakukan untuk memasarkan produk asli daerah Cianjur kurang optimal. Contohnya kecilnya seperti kemasan produk yang kurang menarik, hal itu sangat berpengaruh terhadap nilai jual produk tersebut, sehingga hal itu bertolak belakang dengan kebijakan persaingan usaha.

Sedangkan peluang Kabupaten Cianjur mengenai kebijakan persaingan usaha untuk menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 adalah Cianjur mempunyai beberapa komoditi utama yang tidak dipunyai oleh daerah lain, contohnya seperti Beras Pandanwangi. Apabila Kabupaten Cianjur dapat mengelola dengan baik potensi pertanian yang dalam hal ini peningkatan hasil dan mutu Beras Pandanwangi, komoditi ini akan menjadi primadona kabupaten Cianjur dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

2. Perlindungan Konsumen

Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Cianjur mengenai perlindungan konsumen belum optimal dan belum tegas dilakukan terhadap pelaku usaha dan masyarakat. Akan tetapi sejauh ini pemerintah daerah Kabupaten Cianjur bertanggungjawab atas setiap produk bahan makanan yang dibeli oleh para konsumen.

Padahal pembinaan yang diberikan oleh pemerintah daerah Kabupaten Cianjur ini adalah tujuannya untuk memperbaiki dan menjaga kualitas produk, meningkatkan SDM, dan meningkatkan pemasaran yang lebih luas sampai tingkat internasional, sehingga kebijakan ini bisa mendorong kesiapan kabupaten Cianjur menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

3. Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)

Beras pandanwangi ini sudah dilakukan hak paten oleh pemerintah daerah Kabupaten Cianjur dengan ditetapkannya Perda mengenai komoditi beras pandanwangi, dan hal ini menjadi modal sebagai produk unggulan Cianjur yang bersaing dengan produk luar negeri, karena di Cianjur pun beras pandanwangi ini hanya bisa tumbuh di beberapa kecamatan saja. Situs Gunung Padang yang merupakan situs megalitik terbesar se-Asia Tenggara yang sayangnya saat ini justru belum banyak diketahui oleh masyarakat kita.

Dengan melihat komoditi unggulan dan tempat pariwisata yang tidak dimiliki oleh daerah lain, Kabupaten Cianjur seharusnya segera melakukan kebijakan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI), supaya potensi ekonomi yang dimiliki oleh Kabupaten Cianjur lebih terdorong untuk dikembangkan mulai dari kreatifitas, seni, dan peningkatan pendapatan daerah Cianjur. Namun sejauh ini, kabupaten Cianjur belum optimal dalam melaksanakan kebijakan hak atas kekayaan Intelektual (HKI) ini, sebagai contoh Beras pandanwangi yang merupakan salah satu komoditi unggulan Kabupaten Cianjur, memang benar telah dibuatkan peraturan daerah yang khusus menyebutkan bahwa beras pandanwangi dipatenkan dan asli produk kabupaten Cianjur. Namun pada realitanya, banyak lahan yang seharusnya dijadikan tempat penanaman padi pandanwangi, sekarang berubah menjadi kawasan industri. Hal ini yang akhirnya peneliti berasumsi bahwa pemerintah daerah Kabupaten Cianjur belum optimal dalam memberikan suatu kebijakan terhadap hak atas Intelektual suatu komoditi.

4. Pembangunan Infrastruktur

Infrastruktur merupakan urat nadi perekonomian yang sangat dibutuhkan untuk menunjang laju perkembangan ekonomi. Khususnya jalan dan jembatan yang terdapat di Cianjur sangat tidak memadai, terutama di daerah Cianjur Selatan. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah Kabupaten Cianjur, bahkan harus dijadikan prioritas yang paling utama .

Setiap tahunnya pemerintah daerah selalu membuat program rutinitas untuk perbaikan infrastruktur, hal itu tidak lain bertujuan untuk melancarkan roda ekonomi di Kabupaten Cianjur. Pembangunan infrastruktur yang rendah di Kabupaten Cianjur, dipengaruhi oleh beberapa faktor penghambat, yakni:

- a) Anggaran infrastruktur yang rendah, hanya 2,5% dari PDB, dimana jumlah ini tidak dapat mengakomodir biaya pembebasan lahan dan biaya *feasibility study* serta AMDAL yang kerap muncul dalam pembangunan infrastruktur.
- b) Konflik kepentingan, seperti politik, bisnis, atau pesanan pihak-pihak tertentu dalam pembangunan infrastruktur.
- c) Koordinasi yang sulit, jika merujuk area pembangunan infrastruktur terkait dengan hutan lindung atau pertanian dimana koordinasi antara lintas kementerian dan lintas otoritas sulit dilakukan.

Infrastruktur adalah salah satu faktor utama yang harus diprioritaskan oleh pemerintah Kabupaten Cianjur, karena potensi yang sangat banyak di Kabupaten Cianjur tidak akan bisa dieksplorasi dan dikembangkan dengan baik apabila tidak ditunjang dengan infrastruktur yang baik.

5. Perpajakan

Perpajakan merupakan hal sangat diperhatikan dalam transaksi keuangan lintas batas negara, namun ketika nanti diberlakukannya Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 tarif pajak tersebut harus dihapuskan. Hal ini yang kemudian Kabupaten Cianjur harus melihat dampak yang akan terjadi apabila pajak perdagangan antar negara dihapuskan.

Suatu ilustrasi yang mungkin bisa menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Cianjur adalah sekarang ini yang masih diberlakukan pajak dalam perdagangan lintas negara saja produk luar masih mendominasi di seluruh wilayah Indonesia, termasuk di Kabupaten Cianjur, bagaimana nanti ketika pajak tersebut dihapuskan ? mungkin yang pertama yang harus dilakukan adalah pemerintah Kabupaten Cianjur dan masyarakat harus berusaha dan bekerja keras untuk mempertahankan kualitas produk dan promosi produk, agar produk asli Kabupaten Cianjur bisa bersaing dengan produk negara ASEAN di Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

Mungkin yang perlu digarisbawahi adalah bahwa kebijakan penghapusan pajak ini dibawah wewenang pemerintah pusat, sedangkan pemerintah daerah hanya mengikuti bagaimana kebijakan dari pusat. Jadi, disini pemerintah Kabupaten Cianjur akan mengikuti bagaimana kebijakan pemerintah pusat mengenai penghapusan tariff pajak.

6. E-commerce

E-Commerce adalah dimana transaksi dilakukan melalui internet berbasiskan web (market space), baik pembeli maupun penjual tidak lagi terpisahkan jarak dan waktu.

Dalam menghadapi pasar bebas Kabupaten Cianjur harus mempersiapkan masyarakatnya untuk mengenal jejaring sosial. Jejaring sosial yang kini gencar diperbincangkan memang sangat berpengaruh terhadap transaksi perdagangan yang akan terjadi ketika Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 dilaksanakan.

Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur beserta masyarakat sangat sulit untuk mengikuti alur yang ada. Masyarakat Kabupaten Cianjur masih perlu meningkatkan SDM nya terutama mengenai media elektronik. Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur harus membawa masyarakatnya untuk mengenai jauh mengenai media elektronik dan media internet, karena apabila tidak dilakukan hal seperti ini secara otomatis Kabupaten Cianjur akan tertinggal jauh.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peluang dan tantangan ekonomi yang dihadapi Kabupaten Cianjur dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 ternyata dihadapkan pada berbagai tantangan, dimana ini menyangkut tiga hal utama, yaitu :

- a. Hubungan sinergis antara pemerintah daerah Kabupaten Cianjur dengan pemerintah pusat yang belum tercipta secara optimal dalam menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.
- b. Keterbatasan pembangunan infrastruktur dan sumber daya manusia di Kabupaten Cianjur yang belum optimal merupakan tantangan bagi Pemerintah daerah Kabupaten Cianjur dalam proses menghadapi Komunitas Ekonomi ASEAN 2015.

- c. Sosialisasi mengenai Komunitas Ekonomi ASEAN 2015 di Kabupaten Cianjur sangat belum optimal. Realitas dilapangnya sosialisasi itu hanya gencar dilakukan antara ASEAN dengan negara-negara anggotanya (Indonesia) saja, akan tetapi sosialisasi dari tingkat nasional (Indonesia) terhadap daerah-daerahnya (Kabupaten Cianjur) sangat belum optimal.

Saran

Diperlukan kedisiplinan dari pihak pemerintah daerah kabupaten Cianjur, terutama yang berkaitan dengan wacana persiapan menghadapi realisasi AEC ditahun 2015, yaitu dengan peningkatan pengawasan terhadap perkembangan implementasi sistem yang terdapat dalam *Blue Print AEC*.

Sosialisasi dan sinkronisasi yang lebih luas terhadap masyarakat merupakan salah satu langkah fundamental yang dapat meningkatkan perhatian dan kepekaan rakyat dalam menghadapi penerapan sistem liberalisasi yang lebih besar di masa mendatang. Karena pengetahuan tentang AEC sangat diperlukan oleh masyarakat Kabupaten Cianjur dan bukan hanya untuk jajaran pejabat pemerintahan saja. Penanganan permasalahan domestik yang terkait dengan budaya korupsi dan pungli dapat melemahkan pondasi perekonomian dimasa mendatang, hal ini membutuhkan ketegasan dalam penerapan hukum dan Undang-Undang yang telah ada sehingga dapat menekan dan perlahan menghilangkan efek buruk tersebut dalam struktur pemerintahan negara.

IPTEK merupakan salah satu modal utama masyarakat Kabupaten Cianjur dalam menghadapi modernisasi dan globalisasi. Hal tersebut juga patut mendapat perhatian khusus dari pemerintah sebagai bagian dari strategi pemerintah daerah Kabupaten Cianjur.

Daftar Pustaka

- Arikunto S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Ed Revisi VI., Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah. Nur, *Nation Building, State Building dan Pembangunan Perekonomian di Asia Tenggara*, Penerbit Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Yogyakarta, 1994.
- Badudu, Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2001.
- Baker. Jwm, *Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta, 1988.
- Bello, Walden, *De Globalisasi : Gagasan-Gagasan Ekonomi Dunia Baru*, Penerbit Pondok Edukasi, Yogyakarta, 2004.
- Bertram. Christoph, *Konflik Dunia Ketiga dan Keamanan Dunia*, Bina Aksara, Jakarta, 1989.
- Björn Hettne and Fredrik Söderbaum. 1997. *Regional Cooperation: A Tool for Addressing Regional and Global Challenges*, Padrigu : Göteborg University.
- Cannon, Michael W, *The ASEAN Way : From Asean Cukture to Economic Integration*, Palgraff Publishing, London-New York, 2012.
- Creswell, John W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quatitative, an Mixed Methods Approaches*, 3rd edition. USA: Sage Publications
- Creswell, John W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quatitative Approach*. California: Sage Publication.
- Damanik, Jamianton & Kusworo, Hendri Aji, *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pariwisata*, Pusat Studi Pariwisata Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Kepel Press, Yogyakarta, 2005.
- Ernest, *185 Negara Dunia : Profil Negara-Negara Asean*, Restu Agung Press, Jakarta, 2003.
- Evers. Hans Dieter & Rudiger Krofft, *Urbanisme di Asia Tenggara*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2002
- Fawcett, Louise. (2004) *“International Affairs,” Exploring Regional Domains : A Comparative History of Regionalism*.
- Fred. Vor de Medhen, *Politik Negara Berkembang*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1987.

- Frankle, Yoseph, *Teori Kontemporer Tingkah Laku Negara*, Penerbit Bina Aksara, Jakarta, 1988.
- Harahap, Sofyan, *Sistem City dan kerjasama Sub-Negara di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- _____, *Pelajaran Dari Krisis Asia*, Pustaka Quantum, Jakarta, 2003
- Holsti. K.J., *International Politics, A Framework for Analysis Third Edition*, Prentice Hall of India, New Delhi.
- Hurrell, Andrew. 1995. "Review of International studies," *Explaining the Resurgence of Regionalism in World Politics*,
- Ikbar, Yanuar.(2012). *Ekonomi Politik Global 1; Konsep dan Teori*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- _____.(2013). *Ekonomi Politik Global 2; Implementasi Konsep dan Teori*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- _____.(2013). *Metodologi dan Teori Hubungan Internasional ; Suatu Pandangan Aksiologis*. Bandung. Wahyu Media Grafika.
- Kuntjaraningrat, *Pengantar Antropologi Budaya*, Aksara Baru, Jakarta, 1979.
- Laquerer. Anthony , *The Character of Culture at Development Countries*", Lynne Rienner Publisher, London, 1986.
- Mas'oed, Mochtar.(1990).*Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi: Model Hubungan State Centric dan Hubungan Transnasional*, LP3ES.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Offset, Bandung
- Nicolson. Harold, *Diplomacy*, Oxford University Press, London, 1960.
- Niklas Swanström. 1995. *Conflict Prevention and Conflict Management in Northeast Asia* Washington DC and Wacka, Sweden : Central Asia-Caucasus Institute and Silk Road Studies Program
- Nuraeini S, Deasy Silvya, Arifin Sudirman.(2010).*Regionalisme dalam Studi Hubungan Internasional*.Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Nye, Joseph. 1968. *International Regionalism*.Boston : Little, Brown.
- Rais, Amien, *Teori-Teori Hubungan Internasional*, Universitas Muhammadiyah Press, Yogyakarta, 1995.
- Reksodipuro, Mardjono, *Pondasi Good Governance di Masa Transisi*, Penerbit Financial Club Press, Jakarta, 2000.

Roy. Samendra Lal, *Diplomasi*, Rajawali Press, Jakarta, 1991.

Sinaga, Obsatar.(2010).*Implementasi ASEAN Free Trade Agreement di Jawa Barat*.Bandung.Lepsindo

Sugiyono. 2007. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”. Bandung: Alfabeta

Yin, K Robert.(2003).*Case Study Research : Design and Methods*, 3 rd edition. USA: Sage Publications

Artikel dalam Jurnal

Hensew, Chiara, “*The Regional Integration VS ASEAN State Sovereignty*”, the Journal of Public Affairs, University of Singapore, Vol IX, 2008.

Mari Elka Pangestu. *Competitiveness Towards AseanEconomic Community. Journal of Indonesian Economy and Business*Volume 24, Number 1, 2009, 22 – 32

Hasil Penelitian

Supakankunti, S. and C. Herberholz (2012), ‘*Transforming the ASEAN EconomicCommunity (AEC) into A Global Services Hub: Enhancing the Competitiveness of theHealth Services Sectors in Thailand*’ in Tullao, T. S. and H. H. Lim (eds.), *DevelopingASEAN Economic Community (AEC) into A Global Services Hub*, ERIA Research ProjectReport 2011-1, Jakarta: ERIA, pp.147-171.

Dokumen Resmi

Association Of Southeast Asian Nations. 2013. *Roadmap For An ASEAN Community 2009-2015*. Jakarta. ASEAN Secretariat.

_____, 2013. *The ASEAN Charter*. Jakarta. ASEAN Secretariat.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia. *Menuju ASEAN Economic Community 2015*.

Direktorat Jenderal Kerjasama ASEAN-Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. *Pedoman Penyusunan Proposal Proyek Pemanfaatan Trust Fund dan Project Fund Yang Dikelola Oleh Sekretariat ASEAN*.

“Profil Ekonomi Cianjur Tahun 2011”, Badan Pusat Statistik, BPS Kabupaten Cianjur.

Artikel dalam Website

Alam, Adi. e-Commerce. <https://adialam.wordpress.com/2011/10/21/e-commerce/>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2015 pukul 09.00 WIB.

Jelang MEA ; Baru 30 Persen Sektor Industri Yang Mampu Bersaing Koran Harian Pelita no. 12.981 tahun XXXIX, selasa 16 september 2014

Sukaesih, Mamay. *Kesiapan Daerah Hadapi AEC 2015*. Dalam <http://id.beritasatu.com/home/kesiapan-daerah-hadapi-aec-2015/74656>. Diakses pada tanggal 01 oktober 2014 pukul 00.44 WIB.